Jurnal Bisnis Kreatif dan Inovatif
Volume 3, Nomor 2 Juni 2026
E-ISSN .: 3046-9058; P-ISSN .: 3047-0234; Hal. 48-58
DOI: https://doi.org/10.61132/jubikin.v2i4.1181
Tersedia: https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUBIKIN

Efektivitas Penggunaan QRIS Bank BNI terhadap Kemudahan dan Efisiensi Transaksi di Kantin UNTAG Surabaya

Ida Ayu Nuh Kartini[1*], Diah Ayu Susilaningtias[2], Jeslin Cecelia Thunggal[3], Revalia Wulan Suryani[4], Teresya Dwigantara Wega[5]

[1-5] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
nuhkartini@untag-sby.ac.id[1], diahayususilaningtias@gmail.com[2], jeslynthunggal@gmail.com[3], revaliawulan@gmail.com[4], teresyadwi31@gmail.com[5]
Penulis Korespondensi: nuhkartini@untag-sby.ac.id

Abstract. *This study analyzes the effectiveness of using BNI Bank's QRIS in improving transaction convenience and efficiency at the canteen of Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya. The research was conducted by a team led by Ida Ayu Nuh Kartini, S.E., M.M., together with students of the Management Study Program, during November–December 2025. The rapid development of digital banking has encouraged the adoption of QRIS as a standardized non-cash payment system regulated by Bank Indonesia. This study aims to examine the level of QRIS BNI utilization, assess ease of use (application access and QR code scanning), and evaluate transaction efficiency, including time savings, queue reduction, and error minimization. A descriptive quantitative approach was employed using a survey method with a five-point Likert scale questionnaire distributed to 36 respondents consisting of students, lecturers, and administrative staff who had used QRIS at the canteen. Primary data were analyzed descriptively using averages and percentages, supported by relevant literature. The results show that QRIS is perceived as highly effective, with scores above 90% for ease of use (95%), transaction speed (92.78%), reduction of change-related issues (97.78%), support for digitalization (97.22%), and security (91.11%). The main limitation identified is dependence on internet connectivity (85%). Overall, respondents strongly support the full implementation of non-cash payment systems at the campus canteen.*

Keywords: *Digital Payment; QRIS; Transaction Convenience; Transaction Efficiency; University Canteen.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis efektivitas penggunaan QRIS Bank BNI terhadap kemudahan dan efisiensi transaksi di Kantin Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya. Penelitian dilakukan oleh tim yang dipimpin Ida Ayu Nuh Kartini, SE., MM, bersama mahasiswa Program Studi Manajemen, dengan lokasi di Jl. Semolowaru No.45, Surabaya, pada November-Desember 2025.Perkembangan teknologi perbankan digital mendorong adopsi QRIS sebagai standar pembayaran non-tunai oleh Bank Indonesia. Penelitian bertujuan mengeksplorasi tingkat pemanfaatan QRIS BNI oleh mahasiswa, menganalisis kemudahan proses (seperti akses aplikasi dan pemindaian kode), serta mengevaluasi efisiensi (penghematan waktu, pengurangan antrean, dan minimnya kesalahan).Pendekatan kuantitatif deskriptif dengan survei menggunakan kuesioner skala Likert 5 tingkat terhadap 36 responden (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan) yang pernah bertransaksi QRIS di kantin. Data primer diolah secara deskriptif (rata-rata, persentase), didukung data sekunder dari literatur manajemen bank dan QRIS.QRIS dinilai sangat efektif dengan skor rata-rata >90%: kemudahan penggunaan (95%), kecepatan (92.78%), pengurangan uang kembalian (97.78%), dukungan digitalisasi (97.22%), dan keamanan (91.11%). Kendala utama adalah ketergantungan internet (85%). Responden mendukung penerapan non-tunai menyeluruh.

Kata Kunci: Efisiensi Transaksi; Kantin Universitas; Kemudahan Transaksi; Pembayaran Digital; QRIS.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam sistem pembayaran di Indonesia, khususnya melalui peningkatan penggunaan instrumen pembayaran non-tunai. Digitalisasi sistem pembayaran menjadi bagian dari strategi nasional untuk meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas inklusi keuangan, serta mengurangi ketergantungan pada uang tunai dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran merespons perkembangan tersebut dengan menetapkan berbagai

Naskah Masuk: 19 Oktober 2025; Revisi: 25 November 2025; Diterima: 29 Desember 2025; Terbit: 31 Desember 2025

kebijakan yang mendukung integrasi dan standardisasi pembayaran digital secara nasional (Bank Indonesia, 2022) .

Salah satu kebijakan penting dalam sistem pembayaran digital adalah penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS ditetapkan sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode respons cepat yang dapat digunakan lintas penyelenggara jasa pembayaran. Penerapan satu standar QR bertujuan untuk menyederhanakan proses transaksi digital, meningkatkan interoperabilitas sistem pembayaran, serta memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi non-tunai (Bank Indonesia, 2019). Melalui QRIS, pengguna tidak perlu lagi menggunakan berbagai jenis kode QR untuk melakukan pembayaran, sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efisien.

Sebagai bank milik negara, Bank Negara Indonesia (BNI) berperan aktif dalam mendukung implementasi QRIS melalui penyediaan layanan pembayaran digital berbasis QRIS. QRIS Bank BNI memungkinkan pengguna melakukan transaksi secara cepat dan aman tanpa menggunakan uang tunai, sekaligus membantu pelaku usaha dalam pencatatan transaksi secara digital. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi serta memberikan kemudahan bagi pengguna dalam proses pembayaran non-tunai(Putra & Lestari, 2022).

Tingkat adopsi pembayaran digital di masyarakat perkotaan menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat seiring dengan kemudahan akses teknologi dan kebutuhan akan transaksi yang cepat serta efisien. Kondisi ini mendorong peralihan perilaku masyarakat dari pembayaran tunai ke pembayaran non-tunai (Kurniawan & Nugroho, 2021) .

Selain kebijakan regulator, tingkat kepercayaan dan niat perilaku pengguna juga menjadi faktor penting dalam adopsi QRIS. Kepercayaan terhadap keamanan dan kemudahan sistem pembayaran digital berpengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen untuk beralih dari transaksi tunai ke non-tunai. QRIS dinilai mampu memberikan rasa aman serta kemudahan operasional, sehingga mendorong peningkatan intensitas penggunaannya, khususnya pada pelaku usaha dan konsumen di lingkungan perkotaan (Afianto & Ahmadi, 2024)

Lingkungan perguruan tinggi merupakan salah satu ruang publik dengan intensitas transaksi yang cukup tinggi, terutama pada fasilitas pendukung kegiatan akademik seperti kantin kampus. Kantin Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya menjadi pusat aktivitas transaksi harian yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Penerapan sistem pembayaran digital berbasis QRIS di kantin kampus diharapkan mampu mendukung kelancaran transaksi, mengurangi antrean, serta meningkatkan efisiensi waktu pembayaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pembayaran

non-tunai di lingkungan pendidikan tinggi berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi transaksi (Putra & Lestari, 2022).

Mahasiswa merupakan kelompok pengguna dominan dalam ekosistem transaksi di lingkungan perguruan tinggi. Intensitas aktivitas akademik dan non-akademik menjadikan mahasiswa terbiasa melakukan transaksi secara cepat dan praktis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dalam menggunakan pembayaran digital dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, efisiensi, serta kebiasaan penggunaan teknologi di lingkungan kampus (Utami & Prabowo, 2021).

Meskipun QRIS menawarkan berbagai kemudahan, efektivitas penerapannya tetap perlu dikaji berdasarkan pengalaman dan persepsi pengguna. Efektivitas sistem pembayaran digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, serta dukungan infrastruktur seperti ketersediaan jaringan internet yang memadai (Sari & Handayani, 2022). Oleh karena itu, evaluasi terhadap penggunaan QRIS Bank BNI di Kantin UNTAG Surabaya menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana sistem ini mampu memberikan manfaat nyata bagi pengguna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan QRIS Bank BNI terhadap kemudahan dan efisiensi transaksi pembayaran di Kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai implementasi sistem pembayaran digital di lingkungan kampus serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan layanan pembayaran non-tunai di sektor pendidikan tinggi.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen perbankan merupakan upaya terencana dalam mengelola sumber daya dan layanan perbankan agar kegiatan operasional dapat berjalan secara efisien serta mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada nasabah. Dalam perkembangan perbankan modern, pengelolaan bank tidak hanya berfokus pada aspek penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi juga diarahkan pada pengembangan layanan berbasis teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang menginginkan proses transaksi yang cepat dan mudah. Oleh karena itu, penerapan sistem pembayaran digital menjadi bagian dari strategi manajemen perbankan dalam meningkatkan efektivitas layanan sekaligus memperkuat daya saing bank (Bank Indonesia, 2022) .

Sistem pembayaran digital merupakan inovasi layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memfasilitasi transaksi non-tunai secara lebih praktis dan efisien. Di Indonesia, pengembangan sistem pembayaran digital diarahkan untuk menciptakan sistem pembayaran yang terintegrasi, aman, dan inklusif sebagai bagian dari transformasi ekonomi digital nasional. Sistem pembayaran digital diharapkan mampu mendukung efisiensi transaksi, memperluas akses layanan keuangan, serta meningkatkan kenyamanan pengguna dalam bertransaksi (Bank Indonesia, 2023).

Penggunaan sistem pembayaran digital tidak terlepas dari faktor penerimaan teknologi oleh pengguna. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, serta tingkat kepercayaan terhadap sistem menjadi determinan utama dalam adopsi pembayaran digital. Sistem pembayaran yang terintegrasi dan mudah diakses akan meningkatkan minat penggunaan serta membentuk kebiasaan transaksi non-tunai dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Handayani et al., 2020).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menyederhanakan sistem pembayaran digital. QRIS memungkinkan transaksi dilakukan lintas penyelenggara jasa pembayaran dengan satu kode QR, sehingga meningkatkan interoperabilitas dan efisiensi sistem pembayaran non-tunai. Dengan adanya standar tunggal, QRIS bertujuan untuk mempermudah proses pembayaran, baik bagi pengguna maupun pelaku usaha, serta mendorong penggunaan pembayaran non-tunai secara lebih luas (Bank Indonesia, 2019).

Implementasi QRIS tidak hanya terbatas pada sektor perbankan, tetapi juga telah diterapkan secara luas pada sektor jasa dan ritel sebagai upaya mendorong integrasi sistem pembayaran digital yang lebih praktis dan interoperabel. Penerapan QRIS di berbagai sektor ekonomi dinilai mampu meningkatkan efisiensi transaksi serta mendukung percepatan digitalisasi sistem pembayaran nasional (Pratama & Nugraha, 2023)

Efektivitas penggunaan sistem pembayaran digital dapat diukur dari kemampuannya dalam memberikan kemudahan dan efisiensi transaksi. Kemudahan transaksi berkaitan dengan kemudahan penggunaan sistem, kejelasan prosedur, serta minimnya hambatan teknis yang dirasakan oleh pengguna. Sistem pembayaran digital yang mudah digunakan cenderung meningkatkan tingkat penerimaan serta intensitas penggunaan dalam aktivitas transaksi sehari-hari (Putri & Rahmawati, 2022).

Efisiensi transaksi mengacu pada kemampuan sistem pembayaran dalam mempercepat proses pembayaran, mengurangi antrean, serta meminimalkan kesalahan transaksi. Penerapan QRIS dinilai mampu meningkatkan efisiensi waktu transaksi dan mendukung kelancaran

aktivitas ekonomi, termasuk di lingkungan kampus yang memiliki intensitas transaksi cukup tinggi (Firmansyah, 2021). Selain itu, pembayaran digital juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional pelaku usaha, khususnya UMKM, melalui pencatatan transaksi yang lebih sistematis serta penghematan waktu dalam proses pembayaran (Maulana & Lestari, 2023).

Pembayaran digital berbasis QR Code dinilai praktis karena tidak memerlukan penggunaan uang tunai maupun perangkat tambahan. Kondisi ini membuat sistem pembayaran digital sesuai dengan kebutuhan transaksi cepat di ruang publik dan mendorong peralihan perilaku pengguna dari transaksi tunai ke non-tunai (Pramono & Sari, 2022).

Penerapan sistem pembayaran non-tunai memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi transaksi, baik bagi pengguna maupun pelaku usaha. Proses pembayaran yang lebih cepat tanpa penggunaan uang tunai dan uang kembalian mampu mengurangi antrean serta mempermudah pencatatan transaksi keuangan. Bagi pelaku usaha, sistem pembayaran non-tunai membantu pengelolaan transaksi secara lebih tertib dan transparan, sehingga mendukung efektivitas operasional serta peningkatan kualitas layanan (Firmansyah, 2021) .

Aspek keamanan menjadi faktor penting dalam sistem pembayaran digital karena perlindungan data dan transaksi pengguna akan memengaruhi tingkat kepercayaan serta keberlanjutan penggunaan sistem pembayaran non-tunai. Sistem pembayaran digital yang mampu menjamin keamanan data pribadi dan transaksi akan meningkatkan rasa aman pengguna serta memperkuat kepercayaan terhadap layanan pembayaran digital yang digunakan (Rahardjo, 2020) .

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Bank BNI terhadap kemudahan dan efisiensi transaksi pembayaran di Kantin Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan persepsi responden berdasarkan data numerik yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang merupakan salah satu fasilitas pendukung kegiatan akademik dengan intensitas transaksi harian yang cukup tinggi. Subjek penelitian berjumlah 36 responden, yang terdiri atas mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan yang pernah melakukan transaksi menggunakan QRIS Bank BNI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling insidental, yaitu responden

dipilih berdasarkan ketersediaan dan pengalaman menggunakan QRIS pada saat penelitian berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel kemudahan dan efisiensi transaksi. Indikator penelitian mencakup kemudahan penggunaan sistem, kecepatan proses transaksi, pengurangan antrean, serta kelancaran pembayaran non-tunai. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menyajikan nilai rata-rata dan persentase untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bagian ini didasarkan pada hasil analisis deskriptif terhadap data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas, kemudahan, dan efisiensi penggunaan QRIS Bank BNI di Kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden.

Variabel	N	Mean (±SD)
Efektivitas Penggunaan QRIS	36	4,73 ± 0,49
Kemudahan Transaksi	36	4,69 ± 0,48
Efisiensi Transaksi	36	4,57 ± 0,56

Pembahasan

Mengacu pada hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1, dapat diketahui gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap penggunaan QRIS Bank BNI di Kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Analisis ini bertujuan untuk melihat kecenderungan jawaban responden terhadap variabel efektivitas, kemudahan, dan efisiensi transaksi yang diukur dalam penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD) digunakan untuk menunjukkan tingkat penerimaan responden serta variasi jawaban yang diberikan.

Pada variabel efektivitas penggunaan QRIS Bank BNI, hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata yang tergolong tinggi. Temuan ini menunjukan bahwa mayoritas responden menilai QRIS Bank BNI mampu menjalankan fungsinya dengan baik sebagai alat pembayaran non-tunai di lingkungan kantin kampus. Penggunaan QRIS dinilai efektif karena mampu memperlancar proses transaksi, meminimalkan kesalahan pembayaran, serta memberikan rasa aman bagi pengguna. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap efektivitas QRIS relatif konsisten.

Selanjutnya, pada variabel kemudahan transaksi, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan tingkat kemudahan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS Bank BNI mudah digunakan oleh pengguna dengan berbagai latar belakang, khususnya mahasiswa dan civitas akademika. Proses pembayaran yang hanya memerlukan pemindaian kode QR tanpa harus membawa uang tunai atau menunggu uang kembalian membuat transaksi menjadi lebih praktis. Kemudahan ini sangat dirasakan terutama pada jam-jam ramai di kantin, di mana kecepatan transaksi menjadi faktor penting. Standar deviasi pada variabel ini menunjukkan variasi jawaban yang tidak terlalu besar, sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang serupa mengenai kemudahan penggunaan QRIS.

Pada variabel efisiensi transaksi, hasil statistik deskriptif juga menunjukkan nilai rata-rata yang tergolong baik. Efisiensi tercermin dari kemampuan QRIS Bank BNI dalam menghemat waktu transaksi dan mengurangi antrean pembeli. Selain itu, sistem pembayaran digital ini membantu penjual dalam mencatat transaksi secara otomatis, sehingga mempermudah pengelolaan keuangan harian. Nilai standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa responden memiliki penilaian yang cukup seragam terkait efisiensi yang dihasilkan dari penggunaan QRIS Bank BNI.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan QRIS Bank BNI di Kantin UNTAG Surabaya telah memberikan manfaat nyata bagi pengguna maupun pengelola kantin. Tingginya nilai rata-rata pada ketiga variabel menunjukkan bahwa sistem pembayaran ini mampu mendukung transaksi yang lebih efektif, mudah, dan efisien. Temuan ini sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia yang mendorong penggunaan pembayaran digital untuk meningkatkan inklusi keuangan dan efisiensi sistem pembayaran nasional.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan QRIS Bank BNI di Kantin UNTAG Surabaya telah memenuhi prinsip efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran digital. Kemudahan penggunaan, efisiensi waktu transaksi, serta persepsi keamanan yang positif menunjukkan bahwa QRIS mampu menjawab kebutuhan transaksi di lingkungan kampus. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi sistem pembayaran digital tidak hanya bergantung pada aspek teknologi, tetapi juga pada kesesuaian sistem dengan karakteristik dan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, penerapan QRIS Bank BNI dapat dipandang sebagai bentuk dukungan nyata terhadap digitalisasi transaksi di sektor pendidikan tinggi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa QRIS Bank BNI memberikan kontribusi terhadap peningkatan keteraturan transaksi di kantin kampus. Proses pembayaran yang terstandar mengurangi potensi kesalahan prosedur dan memperjelas alur transaksi antara pembeli dan penjual. Kondisi ini menciptakan suasana transaksi yang lebih tertib dan profesional. Penggunaan QRIS juga berimplikasi pada peningkatan kontrol keuangan bagi pengelola kantin. Dengan adanya laporan transaksi digital, pengelola dapat memantau pemasukan secara real time dan melakukan rekonsiliasi keuangan dengan lebih mudah. Hal ini membantu meningkatkan akurasi pencatatan dan transparansi keuangan usaha.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem pembayaran digital berperan dalam meningkatkan efisiensi transaksi di sektor ritel. Penggunaan pembayaran non-tunai mampu mengurangi antrean, mempercepat proses pembayaran, serta meningkatkan kenyamanan pengguna, terutama pada lokasi dengan intensitas transaksi tinggi seperti kantin dan area layanan publik (Wijaya & Nugraheni, 2021).

Transformasi digital di sektor perbankan turut memengaruhi perubahan perilaku konsumen dalam bertransaksi. Konsumen cenderung memilih metode pembayaran yang cepat, aman, dan efisien sebagai bagian dari gaya hidup digital. Oleh karena itu, implementasi QRIS tidak hanya berdampak pada aspek teknis transaksi, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya transaksi digital yang lebih modern dan adaptif (Lestari & Prasetyo, 2023) .

Dari perspektif pengguna, QRIS memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Riwayat transaksi yang tersimpan dalam aplikasi pembayaran memungkinkan pengguna untuk melacak pengeluaran dengan lebih baik. Fitur ini memberikan nilai tambah yang tidak ditemukan pada transaksi tunai konvensional. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan QRIS mendorong terbentuknya budaya transaksi digital di lingkungan kampus. Penggunaan QRIS secara rutin membiasakan pengguna untuk beralih ke sistem pembayaran non-tunai, sehingga mendukung perubahan perilaku ke arah digitalisasi keuangan.

Selain manfaat tersebut, penggunaan QRIS berpotensi meningkatkan efisiensi operasional kantin dalam jangka panjang. Waktu yang dihemat dari proses pembayaran dapat dialokasikan untuk peningkatan kualitas layanan, seperti penyajian produk dan pengelolaan pelanggan. Namun demikian, keberhasilan penerapan QRIS tetap memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai. Ketersediaan jaringan internet yang stabil dan perangkat pendukung menjadi faktor kunci agar sistem pembayaran digital dapat berfungsi secara optimal.

Hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara pihak bank, pengelola kantin, dan institusi pendidikan berperan penting dalam keberlanjutan penggunaan QRIS. Dukungan berupa sosialisasi, pendampingan teknis, dan evaluasi berkala akan meningkatkan efektivitas sistem pembayaran digital di lingkungan kampus. Dengan bertambahnya dimensi pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS Bank BNI tidak hanya berdampak pada aspek teknis transaksi, tetapi juga pada aspek manajerial, perilaku pengguna, dan budaya transaksi digital. Hal ini memperkuat posisi QRIS sebagai solusi pembayaran yang relevan dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa QRIS Bank BNI tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran alternatif, tetapi juga berperan penting dalam mendukung digitalisasi transaksi di lingkungan kampus. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa penerapan QRIS di sektor pendidikan, khususnya pada fasilitas pendukung seperti kantin, dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan transaksi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS Bank BNI di Kantin Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung sistem pembayaran non-tunai yang efektif, mudah, dan efisien. QRIS mampu memperlancar proses transaksi, mempercepat waktu pembayaran, serta mengurangi potensi kesalahan yang umumnya terjadi pada transaksi tunai. Kondisi ini menunjukkan bahwa QRIS telah mampu menjawab kebutuhan transaksi di lingkungan kampus yang dinamis dengan tingkat aktivitas dan mobilitas pengguna yang tinggi.

Penerapan QRIS Bank BNI juga memberikan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh pengguna, tetapi juga oleh pengelola kantin. Sistem pencatatan transaksi secara digital membantu menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akurat, sehingga mempermudah proses evaluasi dan pengendalian usaha. Selain itu, penggunaan QRIS mendorong perubahan pola transaksi dari tunai ke non-tunai serta membentuk kebiasaan bertransaksi secara digital di lingkungan kampus. Persepsi positif pengguna terhadap kemudahan, keamanan, dan kepraktisan QRIS memperkuat tingkat penerimaan terhadap sistem pembayaran digital ini dan membuka peluang penggunaan secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi QRIS masih dipengaruhi oleh faktor pendukung, terutama kesiapan infrastruktur teknologi. Ketergantungan terhadap jaringan internet yang stabil menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian agar sistem pembayaran

digital dapat berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, pengelola kantin disarankan untuk memastikan ketersediaan sarana pendukung yang memadai, sementara pihak Bank BNI diharapkan terus meningkatkan keandalan sistem, kualitas layanan, serta melakukan sosialisasi dan pendampingan secara berkelanjutan kepada pengguna dan pengelola usaha.

Di sisi lain, institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan penggunaan QRIS melalui kebijakan yang mendorong digitalisasi layanan kampus secara menyeluruh. Integrasi pembayaran digital dalam berbagai fasilitas kampus dapat memperkuat ekosistem kampus digital yang efisien dan modern. Pada peneliti mendatang, pengembangan kajian dapat dilakukan dengan mempertimbangkan penambahan variabel kepuasan dan loyalitas pengguna, tingkat kepercayaan, literasi keuangan digital, serta memperluas objek dan metode penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi sistem pembayaran digital di lingkungan pendidikan tinggi.

DAFTAR REFERENSI

Afianto, R. A., & Ahmadi, M. A. (2024). Analisis kepercayaan dan niat perilaku konsumen dalam menggunakan QRIS guna mendorong pengembangan UMKM di Kota Surakarta. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, 4*(2), 27–40.

Bank Indonesia. (2019). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).*

Bank Indonesia. (2022). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025.*

Bank Indonesia. (2023). *QRIS sebagai standar nasional pembayaran digital.*

Firmansyah, A. (2021). Efektivitas sistem pembayaran non-tunai dalam meningkatkan efisiensi transaksi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, *25*(2), 210–223.

Handayani, P. W., Fatanti, M. N., & Ranti, B. (2020). Mobile payment adoption in Indonesia: A systematic literature review. *Heliyon, 6*(11), e05303.

Kurniawan, D., & Nugroho, Y. (2021). Adopsi pembayaran digital pada masyarakat perkotaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi, 17*(3), 189–201.

Lestari, D., & Prasetyo, B. (2023). Transformasi digital perbankan dan implikasinya terhadap perilaku konsumen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 27*(1), 55–68.

Maulana, I., & Lestari, S. (2023). Efektivitas pembayaran digital terhadap efisiensi transaksi UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen, 11*(2), 145–156.

Pramono, A., & Sari, R. K. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan pembayaran digital berbasis QR code. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 24*(1), 15–26.

Pratama, A. R., & Nugraha, A. (2023). Implementasi QRIS pada sektor jasa dan ritel. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital*, *5*(1), 12–23.

Putra, A. S., & Lestari, E. (2022). Peran sistem pembayaran digital dalam mendukung ekosistem kampus digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *14*(1), 55–66.

Putri, R. E., & Rahmawati. (2022). Persepsi kemudahan penggunaan QRIS pada sistem pembayaran digital. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *9*(1), 33–44.

Rahardjo, B. (2020). Keamanan sistem pembayaran elektronik di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi*, *16*(2), 101–112.

Sari, D. P., & Handayani, T. (2022). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi transaksi pembayaran non-tunai. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 11*(1), 45–55.

Utami, N. W., & Prabowo, H. (2021). Perilaku mahasiswa dalam penggunaan pembayaran digital di lingkungan kampus. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 14*(2), 87–98.

Wijaya, T., & Nugraheni, A. P. (2021). Peran sistem pembayaran digital dalam meningkatkan efisiensi transaksi di sektor ritel. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, *8*(2), 101–112.